

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sangat membantu proses pembangunan di semua aspek kehidupan bangsa. Pendidikan matematika sebagai salah satu ilmu dasar baik aspek teori maupun aspek terapannya mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan penguasaan sains dan teknologi tersebut. Matematika merupakan bagian dari tolak ukur kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika sebagai ilmu dasar yang terus mengalami perkembangan baik dalam segi teori maupun segi penerapannya. Sebagai ilmu dasar, Matematika digunakan secara luas dalam segala bidang kehidupan manusia, sehingga diperlukan suatu upaya dalam pengajaran matematika agar dapat terlaksana secara optimal sehingga setiap siswa dapat memahami matematika dengan baik. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan matematika, dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini, BSNP (dalam Hardini dan Puspitasari,2012:159).

Pembelajaran matematika yang ada di sekolah diharapkan menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Kenyataannya masih banyak siswa merasa bosan pada saat pembelajaran matematika. Sebaiknya seorang guru matematika memberikan pembelajaran dengan berbagai pendekatan agar siswanya tidak merasa bosan. Mengingat kenyataan tersebut dalam pembelajaran matematika diperlukan pendekatan yang dapat membekali siswa dengan suatu kemampuan untuk berpikir secara aktif, kritis, dan kreatif dalam proses pembelajaran matematika.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa dan guru. Dalam interaksi tersebut, siswa lebih sebagai subjek pokok bukan objek belajar yang selalu dibatasi dan diatur oleh guru. Sebagai subyek dalam pembelajaran, siswa diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimiliki siswa. Keaktifan siswa dapat diwujudkan baik keaktifan secara fisik maupun keaktifan mental.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa ketika menyelesaikan latihan soal baik sendiri maupun berkelompok, seperti bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru dan berpendapat ketika diskusi. Tetapi kenyataan yang ada siswa masih takut untuk bertanya, ini disebabkan aktif mental siswa masih kurang dalam pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:108-109) Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, yaitu takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah.

Berdasarkan observasi di sekolah SMP N 2 Kota Gorontalo, Pada saat pembelajaran berlangsung siswa kebanyakan masih pasif dan enggan bertanya, mereka takut atau malu bertanya. Mereka memilih untuk diam jika ada hal yang belum dimengerti. Siswa lebih banyak mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa terlihat masih kurang dalam proses pembelajaran, terutama keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Dari hasil pengamatan di kelas 7³ hanya sekitar 6 siswa dari 40 siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Hasibun (dalam Nurajijah :2012) menyatakan bahwa dalam proses belajar–mengajar, bertanya memegang peran yang penting. Oleh sebab itu seseorang yang melakukan kegiatan bertanya termasuk kedalam golongan orang yang melakukan proses berpikir, proses berpikir inilah yang mengakibatkan anak melakukan proses belajar. Oleh karena itu bertanya dapat dikatakan sebagai indikator seseorang sedang berpikir.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Keaktifan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.*”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul :

1. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.
2. Masih banyak siswa merasa bosan pada saat pembelajaran matematika.

3. Aktif mental siswa masih kurang dalam pembelajaran.
4. Keaktifan siswa terlihat masih kurang dalam proses pembelajaran, terutama keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.

1.3 Batasan masalah

Karena keterbatasan kemampuan dan tenaga yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini hanya akan membahas masalah keaktifan siswa dalam bertanya pada pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo Pada Pembelajaran Matematika Dalam Bertanya.?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo pada pembelajaran matematika dalam bertanya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya.

2. Bagi Siswa

Sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan keaktifan dalam bertanya pada pembelajaran matematika.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran matematika.